

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang mendasar pada setiap individu, mengingat pentingnya pendidikan dalam kehidupan sehari-hari setiap individu dalam menjalani aktivitasnya. Pendidikan pada umumnya merupakan hal yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari karena pendidikan merupakan kemampuan individu secara sadar dalam memahami keadaan di lingkungan sekitar. Pendidikan terjadi pada interaksi sosial dari setiap manusia pada kegiatan sehari-hari dan pendidikan yang di tempuh dalam pendidikan formal yaitu di bangku sekolah.

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Menurut Driyarkara (dalam Ahmadi dan Uhbiyati, 1991, hlm. 72) “Pendidikan adalah hidup bersama dalam kesatuan Tritunggal ayah-ibu-anak, di mana terjadi pemanusiaan anak, dengan mana dia berproses untuk akhirnya memanusia sendiri sebagai manusia purnawan.”

Pendidikan merupakan usaha sadar manusia dan interaksi manusia terhadap lingkungan sosial di sekitarnya, pendidikan sosial merupakan suatu cara belajar manusia dalam memahami keadaan di lingkungan sekitar dan cara manusia belajar dalam berinteraksi. Dalam dunia pendidikan secara formal pendidikan sosial sering kita kenal merupakan Ilmu Pendidikan Sosial (IPS) yang

merupakan ilmu yang mempelajari cara interaksi setiap individu kepada lingkungan sekitar.

Ilmu Pendidikan Sosial (IPS) adalah suatu bidang studi dalam ruang lingkup pendidikan, ini selaras dengan pendapat Sapriya dkk (2007, hlm. 1) bahwa:

Hakikat Ilmu Pendidikan Sosial (IPS) adalah sebuah program pendidikan yang mengintegrasikan secara interdisiplin konsep-konsep ilmu-ilmu sosial dan humaniora untuk tujuan pendidikan kewarganegaraan. IPS mempelajari aspek-aspek politik, ekonomi, budaya dan lingkungan dari masyarakat di masa lampau, sekarang, dan masa yang akan datang untuk membantu pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan warga negara di masyarakat yang demokratis.

Ilmu pendidikan sosial sebagai bidang yang terkait dalam pembentukan sikap sosial yang terjadi di masyarakat dan merupakan suatu pembentukan sikap manusia sebagai warga negara dan pemahaman manusia terhadap lingkungan sekitar secara sosial serta mempelajari aspek-aspek yang terdapat dalam ilmu pendidikan sosial yang di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil observasi siswa yang belum mengetahui untuk menunjukkan letak Provinsi, bahkan Provinsi yang ada di Pulau Jawa pun siswa masih ada yang belum hafal. Media *the rainbow maps* diambil dengan materi bentuk-bentuk keanekaragaman suku bangsa dan budaya setempat. Di setiap Provinsi dituliskan tarian daerah, rumah adat, pakaian adat, alat musik daerah, dan makanan khas. Siswa terlebih dahulu untuk dapat memahami tarian daerah, rumah adat, pakaian adat, alat musik daerah, dan makanan khas yang ada pada setiap Provinsi. Dengan begitu siswa lebih cepat untuk menunjukkan Provinsi yang ada di Pulau Jawa.

Namun pada kenyataan yang terjadi di lapangan, tujuan pembelajaran dalam menunjukkan letak Provinsi pada materi bentuk-bentuk keanekaragaman suku bangsa dan budaya setempat belum sepenuhnya tercapai. Hal ini didapat berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada tanggal 11 September 2014 di kelas IV SDN Gandawesi terhadap kemampuan siswa dalam menyebutkan tarian daerah, rumah adat, pakaian adat, alat musik daerah, dan makanan khas yang ada pada Provinsi yang terletak di Pulau Jawa.

Tabel 1.1 Hasil Pengamatan

No	Kinerja Guru	Aktivitas Siswa
1.	Penyajian materi pelajaran masih di dominasi dengan menggunakan metode ceramah dan guru banyak mendominasi dalam pelajaran.	Siswa masih ada yang tidak memperhatikan pada saat guru menerangkan materi pelajaran.
2.	Guru tidak memanfaatkan media pembelajaran secara proposional dan relevan dengan tujuan pembelajaran yang ingin di capai.	Siswa tidak terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran.
3.	Ketergantungan pada buku paket dalam pembelajaran dengan ketersediaan buku yang terbatas.	Nampaknya beberapa orang ada yang merasa terpaksa karena pembelajaran kurang menarik baginya.
4.	Guru tidak menyampaikan beberapa materi yang terdapat pada tujuan pembelajaran.	Pada saat diberikan soal evaluasi timbullah keributan seras beberapa siswa yang saling bekerja sama atau menyontek di buku paket.
5.	Guru tidak melakukan penekanan pada diri siswa terkait kedisiplinan dalam berpakaian.	Pada saat belajar siswa tidak memperhatikan kerapian baju seragamnya.

Begitu juga dalam proses pembelajaran, banyak siswa yang kurang terlibat aktif dalam pembelajaran, hal ini dilihat dari sangat kurangnya siswa yang bertanya atau berkomentar, ketelitian belajar siswa yang masih sangat rendah, kurangnya perhatian siswa saat guru mengajar. Siswa masih banyak yang bermain-main, mondar-mandir dari bangkunya kebangku siswa lain, ribut dan tidak disiplin serta tidak memperhatikan guru yang menjelaskan di depan kelas. Selain itu siswa banyak bergurau dan mengganggu temannya yang sedang memperhatikan guru mengajar.

Data hasil observasi terhadap kinerja guru selama proses pembelajaran yaitu, guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya pada saat pembelajaran. Dalam mengajarkan mengenai tarian daerah, rumah adat, pakaian adat, alat musik daerah, dan makanan khas guru langsung mengajarkan keseluruhan secara umum yang ada di Indonesia, sehingga siswa terlalu banyak yang harus dihapal. Guru kurang memberikan rangsangan dalam menarik minat siswa untuk bertanya jawab serta berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan menjelaskan materi bentuk-bentuk keanekaragaman suku bangsa dan budaya setempat.

Dalam menjelaskan materi pembelajaran, guru tidak menggunakan media pembelajaran yang dapat menarik minat siswa dalam menunjukkan letak Provinsi sehingga masih banyak siswa yang kurang antusias dan tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Guru kurang memperhatikan pengelolaan kelas, karena masih banyak siswa yang melakukan kegiatan di luar pembelajaran. Guru kurang memberikan respon dan apresiasi kepada siswa yang sudah menunjukkan tarian dan rumah adat daerah di depan kelas, guru tidak melakukan tes proses terlebih dahulu dalam pembelajaran, tetapi langsung melakukan tes evaluasi serta tidak memberikan rangsangan kepada siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran dan manfaat pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Tabel 1.2 di bawah ini adalah data hasil pembelajaran tes awal siswa dalam pembelajaran materi bentuk-bentuk keanekaragaman suku bangsa dan budaya setempat di kelas IV SDN Gandawesi, Kecamatan Tomo, Kabupaten Sumedang.

Tabel 1.2 Hasil Tes Siswa (Data Awal)

No	Nama Siswa	Skor	Nilai	Ket	
				T	BT
1	Fadhilah	60	60		√
2	Asep Gunawan	40	40		√
3	Cucun Cintya	25	25		√
4	Edo Trisna Buana	40	40		√
5	Elpin Chandra Buana	40	40		√
6	Ferdiansyah Yanuar	20	20		√
7	Gery Widarga	65	65		√
8	Hendi Junaedi	30	30		√
9	Heri Kusaeri	20	20		√
10	M. Galih Nugraha	60	60		√
11	M. Nur Iqbal	70	70	√	
12	Neng Rani Cahyani	60	60		√
13	Rafli Nurpalah	70	70	√	
14	Ricky Priyadi	20	20		√
15	Supendi	25	25		√
16	Surya Adinata	50	50		√
17	Yana Hendriana	0	0		√
	Jumlah			2	15
	Rata-Rata				
	Presentase (%)			11,8%	88,2%

Siswa diberikan soal sesuai dengan materi bentuk-bentuk keanekaragaman suku bangsa dan budaya setempat. Kriteria penskorannya sebagai berikut :

Skor ideal = 100

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor ideal}} \times 100$$

T = Tuntas

BT = Belum Tuntas

Rumus Persentase

$$\% = \frac{X}{N}$$

% = Persentase

X = Jumlah perolehan skor

N = Jumlah siswa keseluruhan

Keterangan:

Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) = 68

Jika siswa mendapatkan nilai ≥ 68 dinyatakan tuntas.

Jika siswa mendapatkan nilai ≤ 68 dinyatakan belum tuntas.

Berdasarkan data hasil tes awal tersebut dapat diperoleh data yaitu dari 17 siswa yang ada di kelas, hanya 2 orang siswa atau 11,8% yang telah memenuhi KKM dan 15 orang siswa atau 88,2% yang belum memenuhi dalam materi bentuk-bentuk keanekaragaman suku bangsa dan budaya setempat dengan menunjukkan tarian daerah, rumah adat, pakaian adat, alat musik daerah, dan makanan khas yang ada pada Provinsi yang terletak di Pulau Jawa.

Pada Tabel 1.2 dapat dilihat ada dua orang siswa yang dapat tuntas dalam pembelajaran materi bentuk-bentuk keanekaragaman suku bangsa dan budaya setempat dengan menunjukkan tarian daerah, rumah adat, pakaian adat, alat musik daerah, dan makanan khas. Permasalahan ini timbul karena siswa kurang memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung, pemahaman siswa tentang tata letak wilayah kurang baik, siswa tidak terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan penggunaan media yang menarik dan menyenangkan, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat dan pemahaman siswa dalam menunjukkan tarian adat, rumah adat, pakaian adat, alat musik daerah, dan makanan khas yang ada pada Provinsi yang

terletak di Pulau Jawa dapat bertambah. Upaya yang dilakukan adalah dengan alternatif pemecahan masalah yaitu penggunaan media *the rainbow maps*. Penggunaan media ini digunakan karena dapat mengatasi permasalahan di atas, yaitu dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan pemahaman siswa dalam menunjukkan tarian adat, rumah adat, pakaian adat, alat musik daerah, dan makanan khas yang ada pada Provinsi yang terletak di Pulau Jawa.

Hal ini sesuai dengan pendapat *McKnown* (dalam Sudin dan Saptani, 2009, hlm. 75) berpendapat bahwa:

- 1) Mengubah titik-titik berat pendidikan formal, yaitu dari pendidikan yang menekankan pada pembelajaran akademis menjadi pendidikan yang mementingkan kebutuhan kehidupan peserta didik.
- 2) Membangkitkan motivasi belajar pada peserta didik karena:
 - a) Media pembelajaran pada umumnya merupakan sesuatu yang baru bagi peserta didik sehingga menarik perhatian peserta didik
 - b) Penggunaan media pembelajaran memberikan kebebasan kepada peserta didik lebih besar dibandingkan dengan cara belajar tradisional.
 - c) Media pembelajaran lebih konkret dan mudah dipahami
 - d) Memungkinkan peserta didik untuk berbuat sesuatu
 - e) Mendorong peserta didik untuk ingin tahu lebih banyak.
- 3) Memberikan kejelasan (*clarification*)
- 4) Memberikan rangsangan (*Stimulation*)

Selain itu penggunaan media dapat membangkitkan motivasi belajar, dapat merespon kemampuan siswa serta merespon rasa ingin tahu siswa dan mengulang apa yang telah dipelajari. Ini selaras dengan pendapat *Rowntree* (dalam Sudin dan Saptani, 2009, hlm. 75) bahwa media pembelajaran berfungsi.

1. Membangkitkan motivasi belajar.
2. Mengulang apa yang telah dipelajari.
3. Menyediakan stimulus belajar
4. Mengaktifkan respon peserta didik.
5. Memberikan balikan dengan segera.
6. Menggalakan latihan yang serasi

Dengan adanya hal tersebut siswa dapat memahami setiap materi yang diberikan oleh guru dan mempraktikkannya langsung sehingga kemampuan siswa dalam menangkap setiap materi yang diberikan dapat meningkat.

Oleh karena itu dengan penggunaan media diharapkan dapat membuat siswa lebih berpartisipasi aktif di dalam pembelajaran sehingga hasil belajar dapat meningkat.

Penggunaan media dalam pembelajaran sangat membantu guru dalam menyampaikan pesan pembelajaran. Media pembelajaran dapat memperjelas

penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan) serta dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera seperti konsep yang terlalu luas yang dapat divisualisasikan dalam bentuk film, gambar, dan lain-lain. Serta jika penggunaan media pendidikan dapat digunakan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap siswa yang pasif pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Ketika siswa belajar di dalam kelas hakikatnya mereka sedang berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Proses komunikasi guru dalam menyampaikan pesan salah satunya dapat dilakukan melalui media kepada siswa. Pesan yang disampaikan tersebut tentunya harus sampai kepada siswa sehingga mereka dapat mengetahui serta memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Dengan penggunaan media *the rainbow maps* diharapkan siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga kemampuan siswa dapat bertambah dan pemahaman siswa dalam menggunakan peta dan menunjukkan tarian adat, rumah adat, pakaian adat, alat musik daerah, dan makanan khas yang ada pada Provinsi yang terletak di Pulau Jawa dapat bertambah.

Oleh karena itu penggunaan media dalam pembelajaran tentunya sangat memberikan dampak yang positif untuk membantu siswa. Dengan digunakannya media tersebut diharapkan siswa dapat menunjukkan tarian adat, rumah adat, pakaian adat, alat musik daerah, dan makanan khas yang ada pada Provinsi yang terletak di Pulau Jawa pada materi bentuk-bentuk keanekaragaman suku bangsa dan budaya setempat dengan baik dan benar.

Berdasarkan uraian di atas, untuk mengatasi masalah penelitian ini adalah dengan penggunaan media *the rainbow maps*. Untuk selanjutnya peneliti memberikan judul “Penggunaan Media *The Rainbow Maps* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Bentuk-Bentuk Keanekaragaman Suku Bangsa dan Budaya Setempat Di Kelas IV SDN Gandawesi Kecamatan Tomo Kabupaten Sumedang”.

B. Rumusan Dan Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas dengan ditunjang oleh observasi awal, terdapat beberapa permasalahan-permasalahan ialah kurangnya hasil belajar siswa kelas IV SDN Gandawesi dalam pembelajaran mengenai bentuk-bentuk keanekaragaman suku bangsa dan budaya setempat. Di bawah ini rumusan masalah dari penelitian ini.

- a. Bagaimana perencanaan penggunaan media *the rainbow maps* pada materi bentuk-bentuk keanekaragaman suku bangsa dan budaya setempat untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN Gandawesi Kecamatan Tomo Kabupaten Sumedang?
- b. Bagaimana pelaksanaan penggunaan media *the rainbow maps* pada materi bentuk-bentuk keanekaragaman suku bangsa dan budaya setempat untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN Gandawesi Kecamatan Tomo Kabupaten Sumedang?
- c. Bagaimana peningkatan hasil belajar penggunaan media *the rainbow maps* pada materi bentuk-bentuk keanekaragaman suku bangsa dan budaya setempat di kelas IV SDN Gandawesi Kecamatan Tomo Kabupaten Sumedang?

2. Pemecahan Masalah

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN Gandawesi, terdapat masalah-masalah yang dasar dilakukan dari penyajian materi yang terkesan monoton, tidak adanya pemanfaatan media pembelajaran, siswa terlihat kurang antusias dalam pembelajaran dan kurangnya hasil pembelajaran. Dari pencapaian tersebut dapat disimpulkan bahwa kurangnya pencapaian hasil belajar yang dilakukan, oleh karena itu dibutuhkannya sebuah pemecahan masalah dalam menanggulangi masalah-masalah yang terjadi. Penggunaan media pembelajaran yang lebih inovatif dinilai dapat memberikan dampak positif.

Untuk memecahkan masalah di atas maka dilakukan penggunaan media *the rainbow maps*. Siswa mampu bentuk-bentuk keanekaragaman suku bangsa budaya setempat di Indonesia. Pemanfaatan media yang dapat merangsang keingin tahuan siswa untuk memahami letak-letak wilayah dan menjadikan siswa

berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif serta bertambahnya wawasan dan pengetahuan siswa tentang bentuk-bentuk keanekaragaman suku bangsa dan budaya setempat di Indonesia.

Apabila pada materi bentuk-bentuk keanekaragaman suku bangsa dan budaya setempat dengan media *the rainbow maps* diterapkan maka akan membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar serta membentuk karakter positif yang didapat. Lebih dari itu siswa juga mampu mengekspresikan diri, merealisasikan peristiwa yang sesungguhnya yang kemudian mereka terapkan pada kehidupan asli di masyarakat untuk memecahkan segala persoalan yang terjadi.

Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media *the rainbow maps* sebagai berikut.

1. Membagi siswa dalam 4 kelompok.
2. Menyampaikan materi tentang tarian adat, rumah adat, pakaian adat, alat musik daerah, dan makanan khas yang ada pada Provinsi yang terletak di Pulau Jawa.
3. Membagikan amplop kepada siswa yang berisi LKS, setiap kelompok mendapat pertanyaan tentang Provinsi yang berbeda.
4. Menjelaskan cara pengerjaan pertanyaan yang ada di LKS.
5. Siswa mengerjakan pertanyaan secara berkelompok.
6. Hasil pekerjaan ditempelkan di peta yang disediakan.
7. Perwakilan kelompok masing-masing mempresentasikan hasil kerja secara bergantian setiap kelompoknya.
8. Setelah semua kelompok selesai presentasi.
9. Guru dan siswa membahas kembali bersama-sama LKS yang baru saja di presentasikan oleh siswa.

Berdasarkan penjelasan dan langkah-langkah di atas, penggunaan media *the rainbow maps* dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas IV SDN Gandawesi, Kecamatan Tomo, Kabupaten Sumedang dengan target proses dan hasil sebagai berikut.

a. Target Proses

Dalam pembelajaran materi bentuk-bentuk keanekaragaman suku bangsa dan budaya setempat, dengan penggunaan media *the rainbow maps* diharapkan 80% siswa berada dalam kategori baik untuk aspek yang diamati, yaitu kerjasama, percaya diri, dan keaktifan dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya kinerja guru pada tahap perencanaan diharapkan melaksanakan 100% aspek yang dinilai sebagai berikut:

1. Merumuskan tujuan pembelajaran.
2. Merumuskan tujuan pembelajaran.
3. Menyiapkan materi pembelajaran.
4. Menyiapkan materi pembelajaran.

Adapun kinerja guru pada tahap pelaksanaan diharapkan guru melaksanakan 100% aspek yang dinilai sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal
 - 1) Membuka kegiatan pembelajaran.
 - 2) Mengkondisikan siswa dalam situasi pembelajaran.
 - 3) Menjelaskan langkah-langkah, tujuan, dan manfaat pembelajaran.
 - 4) Menyampaikan apersepsi.
2. Kegiatan Inti
 - 1) Guru membagi siswa ke dalam 4 kelompok.
 - 2) Guru menjelaskan pembelajaran yang akan dilakukan, memberikan media *the rainbow maps* yang akan digunakan kepada siswa.
 - 3) Guru menjelaskan terlebih dahulu materi pelajaran dan kegunaan media *the rainbow maps*.
 - 4) Guru mengawasi kegiatan diskusi siswa.
 - 5) Guru membimbing setiap kelompok ketika berdiskusi.
 - 6) Guru memberikaan LKS yang harus dikerjakan siswa.
 - 7) Guru membimbing persentasi yang dilakukan setiap kelompok.
3. Kegiatan Akhir
 - 1) Menutup pembelajaran.
 - 2) Melaksanakan evaluasi.

b. Target Hasil

Dalam pembelajaran materi bentuk-bentuk keanekaragaman suku bangsa dan budaya setempat, dengan penggunaan media *the rainbow maps* diharapkan keberhasilan siswa mencapai 80% yang dapat mencapai KKM.

C. Tujuan Penelitian

Dalam sebuah penelitian dibutuhkannya tujuan guna pelaksanaan penelitian dapat terkonsep dan mencapai tujuan yang di inginkan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah.

- a. Untuk mendeskripsikan perencanaan penggunaan media *the rainbow maps* pada materi bentuk-bentuk keanekaragaman suku bangsa dan budaya setempat untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN Gandawesi Kecamatan Tomo Kabupaten Sumedang.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan penggunaan media *the rainbow maps* pada materi bentuk-bentuk keanekaragaman suku bangsa dan budaya setempat untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN Gandawesi Kecamatan Tomo Kabupaten Sumedang.
- c. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar penggunaan media *the rainbow maps* pada materi bentuk-bentuk keanekaragaman suku bangsa dan budaya setempat di kelas IV SDN Gandawesi Kecamatan Tomo Kabupaten Sumedang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk lingkungan sekitar untuk dijadikan sumber referensi dan sumbangan keilmuan yang dapat berguna bagi semua orang. Adapun manfaat dari penelitian ini yang dapat digunakan oleh beberapa pihak.

1. Bagi Guru

Guru dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga guru akan lebih variatif dalam menyampaikan materi kepada siswa.

2. Bagi siswa

Dapat memberikan pengalaman belajar yang variatif dan inovatif dengan penggunaan media *the rainbow maps* sehingga dapat merangsang keinginan belajar anak, pembelajaran yang dikemas dengan semenarik mungkin agar siswa dapat bersungguh-sungguh dalam pembelajaran

3. Bagi Peneliti

- a. Pengalaman dalam penyusunan karya tulis ilmiah.
- b. Peneliti dapat mengetahui peningkatan hasil belajar dengan penggunaan media *the rainbow maps* pada materi bentuk-bentuk keanekaragaman suku bangsa dan budaya setempat.

4. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti lain yang berkaitan dengan pembelajaran *the rainbow maps* pada materi bentuk-bentuk keanekaragaman suku bangsa dan budaya setempat.

E. Batasan Istilah

Dalam penelitian ini ada beberapa istilah agar tidak terjadi kesalahpahaman pada pembaca, adapun batasan istilah sebagai berikut:

1. *The rainbow maps* adalah media pembelajaran berupa peta pelangi, khususnya di Pulau Jawa. Media ini terbuat dari kertas karton, didalamnya digambar peta menggunakan spidol dan kertas berwarna, pada setiap Provinsi khususnya di Pulau Jawa diberi warna yang berbeda. Kemudian cara penggunaannya, media tersebut ditempel di papan tulis selama pembelajaran berlangsung dengan bimbingan guru. Dilakukan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat, perhatian siswa, dan juga dapat membantu siswa pada saat pengerjaan LKS serta evaluasi.
2. Hasil belajar adalah bukti bahwa seseorang telah belajar sehingga terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya yang dari yang tidak tahu menjadi tahu, dan dari yang tidak mengerti menjadi mengerti. (Hamalik, 2009, hlm. 30).
3. Suku bangsa dan budaya, telah disebutkan bahwa setiap suku bangsa di Indonesia memiliki budayanya masing-masing. Budaya setiap suku itu sering

kita sebut sebagai budaya daerah. Budaya daerah ini memperkaya budaya nasional. Kita akan belajar mengenal beragam budaya yang dimiliki tiap daerah. (Asy'ari, dkk, 2007 hlm. 60).

